

# **Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Model *Arias* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah**

**Indah Nurralita**

Program Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu.  
[indahnurralita18@gmail.com](mailto:indahnurralita18@gmail.com)

**Endang Widi Winarni**

Program Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu.

**Irwan Koto**

Program Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu.

## **Abstract**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model ARIAS, peningkatan kemampuan pemecahan masalah, peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran tematik siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah Kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah. Prosedur penelitian dengan metode siklus yakni siklus I sampai siklus III. Teknik pengumpulan data observasi, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dengan model ARIAS: (1) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (2) Meningkatkan motivasi belajar, dan (3) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.*

*Kata Kunci: motivasi belajar, pemecahan masalah, model arias, pembelajaran tematik,*

## **Pendahuluan**

Seiring dengan diterapkannya kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran berpusat pada pembelajaran tematik. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik, siswa tidak harus didrill, tetapi belajar melalui pengalaman secara langsung dan

menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi. Di sisi lain, usia anak SD merupakan usia emas dimana anak memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap penerimaan segala pengaruh perkembangan. Hal ini disebabkan kepekaan anak akan lebih berkembang optimal jika diberikan pada masa ini.

Pembelajarannya di SD Negeri 27 Bengkulu Tengah telah menggunakan Kurikulum 2013, akan tetapi penerapannya belum sesuai dengan kondisi ideal. Guru hanya terpaku dengan buku siswa dan buku guru dalam penerapan pembelajaran. Kreativitas guru kurang berkembang dalam penerapan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi ideal dalam pembelajaran tematik yang berkaitan dengan pemecahan masalah menuntut siswa untuk mampu berpikir kritis dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah, mampu mengajukan pendapat, dan mampu menyelesaikan permasalahan sosial yang dihadapinya. Proses pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru juga turut mempengaruhi cara berpikir siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada guru Kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah diketahui bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tanpa dikombinasikan dengan model atau metode inovatif lain.

Salah satu yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran adalah dengan memotivasi belajar siswa, melalui pembelajaran variatif. Siswa yang aktif dari segi fisik maupun mental akan dapat merasakan hakikat dari belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku yang terjadi dalam dirinya setelah aktivitas belajar mengajar berakhir (Djamarah, 2002). Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar yang memengaruhi kemampuan menyelesaikan masalah pada siswa adalah model *ARIAS* yang merupakan modifikasi dari model *ARCS* yang dikembangkan oleh Keller (1983). Menurut Keller, model pembelajaran ini dikembangkan sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat memengaruhi motivasi siswa untuk berprestasi dan hasil belajar.

Dalam model *ARCS* terdapat empat komponen untuk memotivasi siswa yaitu perhatian (*attention*), kesesuaian (*relevance*), keyakinan (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*). Sedangkan pada model *ARIAS* menjadi lima komponen yaitu keyakinan (*assurance*), kesesuaian (*relevance*), minat dan perhatian (*interest*), evaluasi (*assessment*), dan penguatan (*satisfaction*). Model pembelajaran *ARIAS* adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa (Rahman, 2014). Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik melalui pembelajaran model *ARIAS* pada siswa kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV melalui refleksi diri, untuk memperbaiki proses pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan PTK dilakukan melalui 4 tahap (Kasbolah, 2006: 9) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subyek penelitian adalah siswa Kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah. Siswa berjumlah 20 orang yang berupa 13 siswi perempuan dan 7 siswa laki-laki. Siswa di SD ini masih mengalami kesulitan dalam belajar akibat metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Penelitian dilaksanakan di Kelas IV pada semester II tahun ajaran 2017/2018 dari bulan April 2018 sampai dengan Mei 2018. Sekolah ini beralamatkan Jl. Raya Bukit Sunur, Tabalagan Kecamatan Talang Empat.

Variabel penelitian adalah penerapan model ARIAS sebagai variabel bebas dan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Penelitian tindakan ini dilaksanakan tiga siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data adalah observasi, penyebaran angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi guru, dan siswa, tes hasil belajar, dan angket respon siswa. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah setiap siklus.

Indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan: (1) Pembelajaran berhasil jika pelaksanaannya meningkat. (2) Skor rata-rata kemampuan memecahkan masalah  $\geq 70$ . (3) Persentase siswa yang mencapai standar ketuntasan klasikal kemampuan memecahkan masalah  $\geq 80\%$ .

## **Hasil**

### **1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Siklus I, II, dan III**

#### **A. Siklus I**

##### **Tahap Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan siklus I ini adalah telaah kurikulum yakni Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, menyusun silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS*. Materi pembelajaran yang digunakan pada siklus I yaitu pembelajaran tematik dengan tema *Kayanya Negeriku* subtema *Kekayaan Sumber Energi di Indonesia*. Tahap selanjutnya peneliti melengkapi segala keperluan pelaksanaan pembelajaran berupa sumber belajar, media, Lembar Diskusi Siswa (LDS), lembar observasi guru dan siswa, angket, lembar evaluasi dan alat dokumentasi pelaksanaan penelitian.

##### **Tahap Pelaksanaan**

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilakukan dengan satu pembelajaran dalam satu subtema. Alokasi waktu yang digunakan selama 6 x 35 menit dengan tahapan kegiatan yang terbagi menjadi tiga bagian, yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

##### **Tahap Observasi**

Pelaksanaan proses pembelajaran disiklus I, guru dan siswa diamati oleh dua teman sejawat. Pengamatan berpanduan pada lembar observasi yang telah dibuat peneliti sebelumnya. Hasil dari pengamatan kedua teman sejawat kemudian akan di akumulasikan dalam bentuk skor yang telah disediakan. Berikut hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang telah diamati dan diakumulasikan oleh teman sejawat :

**Tabel 1. Hasil Akumulasi Data Observasi Guru pada Siklus I**

No	Langkah Pembelajaran ARIAS	Rata Skor Pengamat		Rata	Kategori	Persentase
		I	II			
1	<i>Assurance</i>	2,80	3,00	2,90	Cukup	70,54%
2	<i>Relevance</i>	2,50	3,00	2,75	Cukup	
3	<i>Interest</i>	2,50	3,00	2,75	Cukup	
4	<i>Assessment</i>	2,50	3,00	2,75	Cukup	
5	<i>Satisfaction</i>	2,50	3,00	2,75	Cukup	
Rata-rata total		2,56	3,00	2,78	Cukup	

Berdasarkan data diatas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan metode *ARIAS* pada siswa di siklus I dapat dikategorikan cukup.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa merupakan gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menggunakan penerapan model *ARIAS*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus pertama ini baru masuk dalam kategori cukup. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

**Tabel 2. Hasil Akumulasi Data Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I**

No	Langkah ARIAS	Skor Pengamat		Rata-rata	Kategori
		I	II		
1.	<i>Assurance</i>	2,60	2,80	2,70	Kurang
2.	<i>Relevance</i>	2,60	2,45	2,50	Kurang
3.	<i>Interest</i>	2,60	2,70	2,60	Kurang
4.	<i>Assessment</i>	2,70	2,35	2,50	Kurang
5.	<i>Satisfaction</i>	2,55	2,45	2,50	Kurang
Rata-rata skor		2,61	2,55	2,58	Kurang

Berdasarkan data diatas, dapat dideskripsikan bahwa pengamatan dari kedua pengamat masih berada pada angka 2,56 artinya kurang dari 3. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih berada dibawah kategori kurang. Artinya aktivitas siswa dalam merespon stimulus berupa langkah pembelajaran model *ARIAS* yang ditunjukkan oleh guru belum begitu terlihat atau kurang.

### Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat setelah melakukan penelitian terhadap hasil-hasil pengamatan dan analisis hasil penelitian pada siklus I. Berdasarkan hasil analisis pada observasi aktivitas siswa dan guru, ditemukan beberapa permasalahan yang ada pada siklus I. Hasil refleksi tersebut dijelaskan dalam Tabel 3:

**Tabel 3 Refleksi Tindakan Pembelajaran pada Siklus I**

No	Permasalahan	Rencana Perbaikan
1.	Dalam proses pembelajaran <i>ARIAS</i> pada tahap <i>Assurance</i> , masih banyak ditemukan siswa yang kepercayaan dirinya berada pada kategori kurang, kebanyakansiswasiswabelummampudalam mengemukakan pendapat dan menyanggah pendapat yang di kemukakan temannya pada saat berdiskusi, bertanya kepada guru bahkan untuk mengerjakan soal di papan tulis.	Meningkatkan keberanian siswa dan rasa percaya diri siswa dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, bertanya kepada guru dan mengerjakan soal di papan tulis.
2.	Pada tahap <i>Relevance</i> , langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru	Guru tinggal mengikuti langkah tersebut karena sudah

**Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Model Arias Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah**

	telah mendukung tercapainya tujuan penelitian yakni dengan memasukkan muatan kontekstual.	mendukung tercapainya tujuan.
3.	Tahap <i>Interest</i> , siswa masih kurang termotivasi dalam bekerja secara berkelompok ketika mereka lesaikan permasalahan.	Memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih anggota kelompoknya, tujuannya agar muncul kecocokkan dalam berinteraksi dalam bekerja kelompok.
4	Tahap <i>Satisfaction</i> , telah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, dimana guru memberikan <i>reward</i> untuk memancing siswa termotivasi dalam memecahkan masalah dan aktif belajar.	Guru hanya mengikuti tahapan tersebut, karena telah mendukung pencapaian tujuan penelitian.
4.	Tahap <i>Assessment</i> , fokus siswa terpecah ketika siswa dalam kelompok lain menyajikan hasil diskusi, sehingga tidak ada umpan balik antar siswa	Setiap kelompok berkesempatan menanggapi dan menilai kelompok lain yang sedang menyajikan hasil diskusi.

**B. Siklus II**

**Tahap Perencanaan**

Rancangan pembelajaran siklus II berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* yang mengacu pada hasil analisis refleksi guru atau peneliti disiklus I. Materi pada siklus II ini yaitu tentang pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Adapun tahap persiapan untuk pembelajaran siklus II yaitu menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II, LDS, soal evaluasi, lembar observasi, dan alat dokumentasi. Pada siklus II ini guru menyusun rancangan pembelajaran dengan menggunakan media video tanpa gambar.

**Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilakukan dengan satu pembelajaran dalam satu subtema. Alokasi waktu yang digunakan selama 6 x 35 menit.

**Tahap Observasi**

Berdasarkan hasil observasi guru yang dilakukan oleh dua orang pengamat diperoleh 3 langkah pembelajaran dengan kategori cukup dan 2 langkah pembelajaran dengan kategori baik. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

**Tabel 4. Hasil Akumulasi Data Observasi Guru pada Siklus II**

No	Langkah Pembelajaran ARIAS	Rata Skor Pengamat		Rata	Kategori	Persentase
		I	II			
1	<i>Assurance</i>	3,40	3,40	3,40	Baik	84,82%
2	<i>Relevance</i>	3,50	3,00	3,25	Baik	
3	<i>Interest</i>	3,33	3,33	3,33	Baik	
4	<i>Assessment</i>	3,50	3,50	3,50	Baik	
5	<i>Satisfaction</i>	3,50	3,50	3,50	Baik	
Rata-rata skor		3,44	3,34	3,39	Baik	

Dari tabel di atas, hasil analisis terhadap aktivitas guru pada siklus II ini telah menunjukkan adanya peningkatan yang semula setiap item dalam langkah *ARIAS* menjadi terkategori “Baik” secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II ini juga telah mencapai kategori cukup dan baik serta tidak ditemukan kategori siswa yang kurang seperti yang diharapkan guru. Artinya telah ada peningkatan pencapaian dari siklus sebelumnya

karena telah terlihat respon siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru melalui langkah pembelajaran. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini :

**Tabel 5. Hasil Akumulasi Data Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II**

No	Langkah ARIAS	Skor Pengamat		Rata-rata	Kategori
		I	II		
1.	<i>Assurance</i>	3,35	3,25	3,30	Cukup
2.	<i>Relevance</i>	3,20	3,30	3,20	Cukup
3.	<i>Interest</i>	3,20	3,30	3,20	Cukup
4.	<i>Assessment</i>	3,55	3,70	3,60	Baik
5.	<i>Satisfaction</i>	3,40	3,35	3,43	Cukup
Rata-rata skor		3,34	3,38	3,36	Cukup

#### Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran pada siklus II. Dari hasil observasi, ditemukan permasalahan diantaranya dijelaskan dalam Tabel 6.

**Tabel 6 Refleksi Tindakan Pembelajaran pada Siklus II**

No	Permasalahan	Rencana Perbaikan
1.	Tahap <i>Assurance</i> telah memenuhi tuntutan tujuan ARIAS dan tujuan penelitian, artinya telah tercapai dengan maksimal.	Guru hanya mengikuti dan mengisi tahapantersebutdenganaktivitasn yang relevandanbervariatifpadasilusselanjutnya
2.	Tahap <i>Relevance</i> , sudah mendukung tujuan penelitian dan tuntutan model pembelajaran.	Guru menyesuaikan dengan muatanmateripadasiklusselanjutnya agar kegiatanlebihbervariatifdankontekstual.
4.	Tahap <i>Interest</i> , anak cenderung bosan dengankegiatan yang samapadatahap yang sama.	Guru memberikan kebebasan kepada masing-masing kelompokuntukmenentukaninforman yang relevanterhadap masalah yang akan dipecahkan oleh siswa. Siswa diberikan waktu tertentu untuk melakukan wawancara dan lain-lain berkaitan dengan pemecahan masalah dalam kelompok.
5.	Tahap <i>Satisfaction</i> , telah memenuhi tuntutan penelitian dan muatan model pembelajaran ARIAS.	Guru hanya perlu melakukan kegiatan yang lebihbervariatifpada proses pembelajaransiklusselanjutnya

Berdasarkan hasil refleksi tindakan pembelajaran pada siklus II diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa serta nilai hasil tes akhir siklus II belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Artinya harus dilakukan tindakan dengan perbaikan yang berpanduan pada hasil refleksi di siklus II.

### C. Siklus III

#### Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, pembelajaran siklus III berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *ARIAS*. Kegiatan perencanaan dengan menyusun silabus dan RPP dengan kegiatan yang melibatkan lingkungan sekitar sebagai media dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan menciptakan situasi baru dalam belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Materi yang diajarkan pada

siklus III yaitu tentang Pelestarian Sumber Daya Alam di Indonesia. Target yang ingin di capai pada pembelajaran siklus III adalah peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa dalam kategori sangat baik. LDS yang dirancang guru mendukung aktivitas belajar dengan memanfaatkan media lingkungan sekitar. Guru merancang pemecahan masalah berupa teka-teki silang raksasa yang akan dipecahkan oleh kelompok dalam kegiatan pembelajaran ARIAS di siklus III.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini sama dengan siklus sebelumnya dilakukan dengan satu pembelajaran dalam satu subtema. Alokasi waktu yang digunakan selama 6 x 35 menit.

#### **Tahap Observasi dan Analisis**

Selama kegiatan siklus III peneliti dibantu oleh dua orang pengamat yang juga melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan siklus II. Pengamat ini mengamati segala aktivitas guru, siswa dan penerapan model pembelajaran ARIAS dan aktivitas siswa pada siklus ketiga ini juga telah mencapai kategori baik pada kelima item ARIAS selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Berikut data hasil pengamatan teman sejawat pada siklus III :

**Tabel 7. Hasil Akumulasi Data Observasi Guru dan Siswa pada Siklus III**

No	Langkah Pembelajaran ARIAS	Observasi Guru				Perentase	Observasi Siswa			
		Rata Skor Pengamat		Rata	Kategori		Skor Pengamat		Rata-rata	Kategori
		I	II				I	II		
1	<i>Assurance</i>	3,60	3,60	3,60	Baik	<b>91,96 %</b>	3,85	3,80	3,80	Baik
2	<i>Relevance</i>	3,50	3,50	3,50	Baik		3,60	4,05	3,83	Baik
3	<i>Interest</i>	3,67	4,00	3,83	Sangat Baik		4,00	3,95	3,98	Baik
4	<i>Assessment</i>	4,00	4,00	4,00	Sangat Baik		4,10	4,10	4,10	Baik
5	<i>Satisfaction</i>	3,50	4,00	3,75	Sangat Baik		4,15	4,15	4,15	Baik
Rata-rata skor		3,65	3,82	3,73	Sangat Baik		3,94	4,10	4,02	Baik

#### **Tahap Refleksi**

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus III, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran pada siklus III. Dari hasil observasi, diperoleh hasil analisis refleksi yaitu:

- 1) Pada siklus III pembelajaran tematik dengan model pembelajaran ARIAS telah terlaksana dengan baik dan lancar dari siklus sebelumnya.
- 2) Kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran dan dalam mengerjakan soal latihan sudah menunjukkan peningkatan yang semakin baik.
- 3) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa sudah sangat memuaskan. Dapat dilihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa juga sudah menunjukkan kategori sangat baik dan sudah tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah 60.

## 2. Motivasi Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

### A. Siswa Siklus I

Hasil perolehan angket motivasi siswa menunjukkan rata-rata nilai sebesar 56 dengan kategori “Kadang”. Keseluruhan dari 20 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Jarang” sebanyak 12 siswa dengan persentase 60%, yang memperoleh nilai dengan kategori “Kadang” sebanyak 6 siswa dengan persentase 30%, sedangkan yang memperoleh nilai dengan kategori “Sering” yaitu sebanyak 2 siswa dengan persentase 10%. Hasil angket motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

**Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

No	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	2 siswa	10%
3	Kadang-kadang	6 siswa	30%
4	Jarang	12 siswa	60%
5	Jarang Sekali	-	-
Jumlah		20 siswa	100%

(sumber : Hasil Penelitian, 2018)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil motivasi belajar siswa yang telah dilakukan pada saat siklus I adalah rendah (39,8%).

### B. Siklus II

Hasil perolehan angket motivasi siswa menunjukkan rata-rata nilai sebesar 60,55 dengan kategori “Kadang”. Hasil angket motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

No	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	2 siswa	10%
2	Sering	2 siswa	10%
3	Kadang-kadang	10 siswa	50%
4	Jarang	6 siswa	30%
5	Sangat Jarang	-	-
Jumlah		20 siswa	100%

(sumber : Hasil Penelitian, 2018)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil motivasi belajar siswa yang telah dilakukan pada saat siklus I adalah Kadang-kadang.

### C. Siklus III

Hasil perolehan angket motivasi siswa menunjukkan rata-rata nilai sebesar 75 dengan kategori “Sering”. Hasil angket motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran siklus III dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11 Rekapitulasi Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus III**

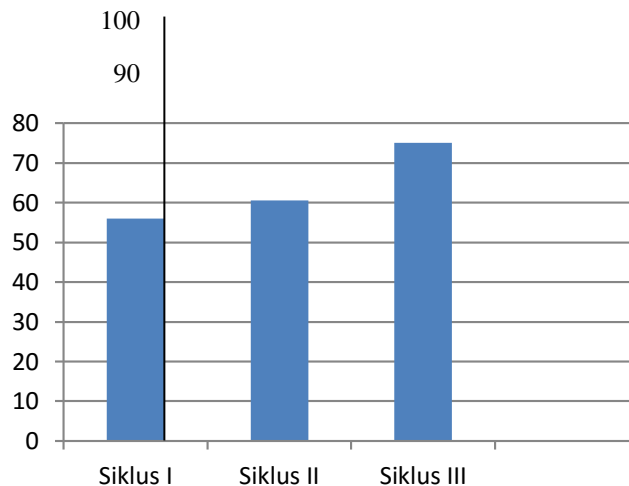
No	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	5 siswa	25%
2	Sering	11 siswa	55%
3	Kadang	4 siswa	20%
4	Jarang	-	-
5	Sangat Jarang	-	-
Jumlah		20 siswa	100%

(sumber : Hasil Penelitian, 2018)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil motivasi belajar siswa yang telah dilakukan pada saat siklus I adalah tinggi 75.



Berikut diagram yang menunjukkan perbandingan peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III.



**Gambar 1. Perbandingan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar pada siklus I, siklus II dan siklus II yang menggunakan model pembelajaran ARIAS selalu mengalami peningkatan. Siklus II meningkat 15,2% dari siklus I dan siklus III meningkat 19% dari siklus II.

### **3. Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I, II, dan III**

#### **A. Siklus I**

Hasil tes kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS pada siklus I disajikan dalam Tabel 12.

**Tabel 12. Hasil Tes Kemampuan Memecahkan Masalah Siklus I**

1.	Jumlah nilai siswa	1.313
2.	Rata-rata nilai siswa	65,65
3.	Ketuntasanbelajarklasikal	50%

Hasil tes kemampuan memecahkan masalah pada siklus I yang memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran ARIAS menunjukkan rata-rata kelas sebesar 65,65 dengan kategori cukup. Hasil tes kemampuan memecahkan masalah pada siklus ini jika dibandingkan dengan hasil belajar prasiklus sudah terlihat peningkatan, namun masih berada pada kriteria penilaian kurang.

#### **B. Siklus II**

Hasil tes kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS pada siklus II disajikan dalam Tabel 13.

**Tabel 13 Hasil Tes Kemampuan Memecahkan Masalah Siklus II**

1.	Jumlah nilai siswa	1.395
2.	Rata-rata nilai siswa	69,75
3.	Ketuntasanbelajarklasikal	70%

Hasil tes kemampuan memecahkan masalah pada siklus II yang memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran ARIAS menunjukkan rata-rata kelas sebesar 69,75 dengan kategori baik. Hasil tes kemampuan memecahkan masalah

pada siklus II ini jika dibandingkan dengan hasil belajar siklus I sudah terlihat peningkatan, berada pada kriteria penilaian baik.

### C. Siklus III

Hasil tes kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS pada siklus III disajikan dalam Tabel 14

**Tabel 14 Hasil Tes Kemampuan Memecahkan Masalah Siklus III**

1.	Jumlah nilai siswa	1.468
2.	Rata-rata nilai siswa	73,40
3.	Ketuntasanbelajarklasikal	80%

Hasil tes kemampuan memecahkan masalah pada siklus III yang memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran ARIAS menunjukkan rata-rata kelas sebesar 73,40 dengan kategori baik. Hasil tes kemampuan memecahkan masalah pada siklus ini jika dibandingkan dengan hasil belajar siklus II juga terlihat mengalami peningkatan dan sudah berada pada kriteria penilaian baik dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 80% sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

## Pembahasan

### A. Pelaksanaan Penerapan Model ARIAS

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil penelitian diatas, ditemukan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam mengelolah kelas ketika pelaksanaan pembelajaran memiliki pengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dikelas. Artinya peran keaktifan guru mempengaruhi aktivitas keaktifan siswa. Martinis Yamin dan Maisah (2009:101), mengemukakan bahwa seorang guru yang profesional akan mampu memberikan andil yang sangat besar terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dengan menjalankan perannya secara profesional, berarti guru telah mampu memperoleh nilai pengamatan kinerja mengajar dengan kategori baik. Hal tersebut akan berpengaruh pada minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Kreativitas guru sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Guru harus mampu memodifikasi kegiatan pembelajaran dengan mengkombinasikan media, metode, teknik dan taktik serta memanfaatkan lingkungan sekitar dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan usaha guru dalam memperdaya potensi peserta didik menjadi kompeten dalam belajar. Hal tersebut didukung pendapat Syaiful Sagala (2011:62) mengatakan bahwa kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

### B. Peningkatan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis setiap siklus terlihat bahwa kepercayaan diri anak akan muncul dengan maksimal bilamana siswa merasa dilibatkan secara langsung dalam menentukan keputusan-keputusan dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Mereka akan merasa dipercayai dan dianggap memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Disiklus III Siswa diberikan kepercayaan dalam menentukan sendiri dalam memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar siswa.

Analisis data menunjukkan ketika lingkungan sekitar siswa ikut dijadikan sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan dan motivasi belajar siswa semakin meningkat. Siswa semakin mudah dalam memecahkan rumusan

masalah dalam diskusi. Secara psikologis, lingkungan berperan penting dalam perilaku manusia khususnya sekolah, sebab dari sinilah perilaku-perilaku yang terus menerus dan terstruktur masih diberikan kepada anak, sehingga diharapkan dapat merubah perilakunya sesuai yang diharapkan (saiful sagala, 2011: 180).

### **C. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, ditemukan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dari siswa setiap siklusnya. Kemampuan pemecahan masalah erat hubungannya dengan tingkat pemahaman dan penguasaan materi dari siswa. Semakin siswa memahami materi, akan semakin mampu anak memecahkan masalah dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Dusek (2014) bahwa keterampilan pemecahan masalah cukup penting dalam pembelajaran karena melalui pemecahan masalah, anak belajar bagaimana memfokuskan pikiran mereka pada subjek, menemukan alternatif solusi dan menentukan sebab akibat dari solusi tersebut. Masalah yang akan dipecahkan oleh siswa akan lebih baik jika mereka sendiri yang menemukannya dilingkungan sekitar mereka, agar logika mereka akan mampu membantu proses pemecahan masalah yang akan terjadi.

Jika guru menjadikan lingkungan anak sebagai sumber munculnya permasalahan yang harus mereka pecahkan, maka mereka akan lebih mahir dalam menemukan solusi serta sumber informasi dalam pemecahan masalah. Siswa diberikan fasilitas oleh guru dalam memecahkan permasalahan yang dimunculkan. Santrock (2009:26) menyatakan bahwa memecahkan masalah sebagai proses kognitif yang melibatkan penemuan sebuah cara yang sesuai untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, guru telah berhasil menjalankan perannya sebagai fasilitator bagi anak dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa.

### **D. Efektifitas Model ARIAS dalam Pemecahan Masalah dan Peningkatan Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil analisis evektivitas dengan menggunakan rumus *t-test* yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan data bahwa  $H_0$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dalam proses pembelajaran dinyatakan efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan memotivasi siswa untuk belajar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh analisis peneliti bahwa dalam langkah pembelajaran ARIAS, terdapat sintaks *assurance* yang merupakan sinonim dengan kata *self-confidence*, penggunaan istilah ini dalam langkah pembelajaran ARIAS dimaksudkan agar dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu dan berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka akan merasa mampu dan dapat berhasil.

Hal ini didukung oleh pendapat Rahman (2014) yang mengatakan bahwa penggunaan kata *confidence* pada langkah pembelajaran ARIAS kemudian digantikan dengan kata *assurance* agar tujuan dari model pembelajaran ARIAS dapat tercapai. Penggantian juga pada kata *attention* menjadi *interest*, karena pada kata *interest* (minat) sudah terkandung pengertian *attention* (perhatian) dengan kata lain *interest* tidak hanya sekedar menarik minat siswa pada awal kegiatan melainkan tetap memelihara minat tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran ARIAS pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah yang pada siklus I hanya sebesar 27 dengan kategori cukup, meningkat menjadi 33 dengan kategori baik, kemudian meningkat lagi pada siklus II mencapai 41,5 dengan kategori sangat baik.
2. Penerapan model pembelajaran ARIAS pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah yang pada siklus I sebesar 39,8% dengan kategori rendah, siklus II mengalami peningkatan menjadi 55% dengan kategori sedang dan pada siklus III mencapai kategori tinggi pada angka 74%.
3. Penerapan model pembelajaran ARIAS pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah yang pada siklus I mencapai angka 50% secara klasikal, siklus II 70% secara klasikal dan pada siklus III ketuntasan klasikal pemecahan masalah pada angka 80%.
4. Penerapan model pembelajaran ARIAS pada pembelajaran tematik dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah dengan hasil analisis *t-test* menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$

## Referensi

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dusek, Gülsüm&Ayhan, Aynur Bütün. 2014. A study on problem solving skills of the children from broken family and full parents family attending regional primary boarding school. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 137 – 142.
- Kasbolah, Kasihani. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Keller, J.M. 2010. *Motivational Design for Learning and Performance, The ARCS's Model Approach*. New York: Springer.
- Rahman, Muhammad dan Sofan Amri. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Sagala, Syaiful., (2011), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan (buku 2)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono.(2015).*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Yamin, Martinis Dan Maisah.2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas. Strateg, Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press